

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tolak ukur menilai tingkat kesehatan suatu negara salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian ibu merupakan poin penting yang di dalamnya terdapat jumlah perempuan yang meninggal yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, atau masa nifas (Susianawati, 2023). Di dunia angka kematian ibu di ukur berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN). Menurut *World Health Organization* (2020) kematian ibu terjadi setiap hari hampir 800 perempuan meninggal akibat kehamilan, persalinan, dan kematian ibu. Di Indonesia berdasarkan MPDN, jumlah angka kematian ibu tahun 2022 hampir 3.572 orang dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sekitar 74 orang menjadi total 4.129 orang. Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama untuk kematian ibu pada tahun 2022 dengan jumlah 571 ibu dari 3.572 kematian ibu di Indonesia. Pada tahun 2023 dengan jumlah 792 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023), dan Kabupaten Sumedang menjadi salah satu kabupaten penyumbang kematian ibu di urutan ke-16 dari 28 kabupaten, dengan jumlah 22 ibu meninggal. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh beberapa kasus salah satunya abortus, dengan tercatat di Data Profil Kesehatan Indonesia (2023) bahwa angka abortus di Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 13.343 atau 7,65% kasus kejadian abortus dari 174.687 atau 96,26% ibu hamil yang mengalami komplikasi.

Abortus spontan sering disebabkan oleh aneuploidi, yang terjadi ketika jumlah kromosom dalam sel tidak sesuai dengan standar normal, seperti kesuburan abnormal (Rahma *et al.*, 2022). Komplikasi berbahaya akibat abortus pada ibu hamil mencakup infeksi, syok, perdarahan, dan perforasi. Perlu dilakukan pembersihan rahim untuk mengeluarkan sisa-sisa konsepsi yang tertinggal (Pardillah & Afrina, 2021). Faktor-faktor risiko yang menyebabkan abortus menurut peneliti Aisyah *et al* (2023) bahwa usia ibu dan pekerjaan merupakan faktor risiko abortus ibu hamil.

Usia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan abortus. Usia kurang 20 tahun dan lebih 35 tahun berhubungan dengan kondisi organ reproduksi pada ibu hamil dimana usia 20 tahun belum matang dan usia diatas 35 tahun mengalami penurunan fungsi organ reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farawansya (2022) menyatakan umur <20 tahun karena panggul ibu optimal dan >35 tahun berisiko terjadi abortus kelenturan otot panggul semakin berkurang. Oleh karena itu, dilihat dari segi usia maka antara 20-35 tahun lebih aman untuk menghadapi kehamilan, karena organ reproduksi sudah siap.

Ibu hamil yang bekerja rentan mengalami hilangnya janin dan mengalami gangguan secara fisik dan psikologis yang berdampak buruk bagi kesehatan (Khadiamsi *et al*, 2024). Hasil penelitian di RSUD Wates Kulonprogo Yogyakarta oleh Widhihastuti & Putri (2020) menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian abortus. Dari 173 responden, sebanyak 96 ibu bekerja (55,5%) mengalami abortus. Oleh karena itu, beban tambahan dari pekerjaan dapat meningkatkan risiko abortus pada ibu hamil dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan *case control*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional* dan pendekatan retrospektif menggunakan data sekunder dari rekam medik. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami abortus di ruang rawat inap RSUD Umar Wirahaadikusumah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*.

Studi pendahuluan di RSUD Umar Wirahadikusumah menunjukkan adanya peningkatan kasus abortus, dari 256 kasus pada tahun 2022 menjadi 308 kasus pada tahun 2023. Data tersebut mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi kejadian abortus. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji hubungan antara usia dan jenis pekerjaan ibu hamil

terhadap kejadian abortus. Analisis dilakukan dengan menggunakan data kasus abortus di RSUD Umar Wirahadikusumah pada periode Januari – September 2024.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan urgensi diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Umar Wirahadikusumah periode bulan Januari – September tahun 2024?
2. Apakah ada hubungan pekerjaan ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Umar Wirahadikusumah periode bulan Januari – September tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dan pekerjaan ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Umar Wirahadikusumah periode bulan Januari – September tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang terdiri dari usia dan pekerjaan ibu hamil yang mengalami abortus di RSUD Umar Wirahadikusumah periode bulan Januari – September tahun 2024.
- b. Untuk mengidentifikasi hubungan antara usia dan pekerjaan ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Umar Wirahadikusumah periode bulan Januari – September tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu tentang hubungan usia dan pekerjaan ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Umar Wirahadikusumah.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian terutama mengenai hubungan usia dan pekerjaan ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Umar Wirahadikusumah.

2) Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi guna dalam menambah wawasan dan masukan serta menjadi saran dalam ilmu pengetahuan tentang abortus.

3) Bagi Penelitian Lain

Diharapkan semakin banyak peneliti yang dapat menyelidiki secara spesifik usia dan pekerjaan ibu hamil dengan kejadian abortus, dan temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau inspirasi bagi upaya penelitian di masa depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari rekam medik ibu hamil yang mengalami abortus periode bulan Januari – September 2024 di di Ruang Rawat Inap Dahlia RSUD Umar Wirahadikusumah. Data yang digunakan melibatkan 129 sampel yang telah dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Variabel yang diteliti meliputi usia ibu hamil, pekerjaan, dan kejadian abortus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut yang berkontribusi terhadap kejadian abortus.